

# **Analisis Perbandingan Profitabilitas Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam Persero Tbk dengan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk**

**Akmal Fikri<sup>1</sup>**

*Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia  
akmalfikri244@gmail.com*

**Gheifira Fildzah Farahiyah<sup>2\*</sup>**

*Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia  
gheifiraf@gmail.com*

**Shabrina Lia Zulva<sup>3</sup>**

*Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia  
shabrinliazulva@gmail.com*

**Darmawan<sup>4</sup>**

*Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia  
darmawan@uin-suka.ac.id*

**Achmad Jufri<sup>5</sup>**

*Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduen  
achmadjufri95@gmail.com*

***\*Corresponding Author***

## **Abstract:**

The Energy Sector is one of the industrial sectors that has a significant influence on increasing company production in particular and a country's economic output in general. Economic improvement is always related to energy use, where the global economy that will continue to grow will result in an increase in demand for energy. This study discusses two energy sector companies, namely PT. Bukit Asam Persero Tbk with PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. By comparing the profitability of the performance of the two companies, because the assessment of financial performance is very important for companies, because knowing financial performance can be used as management in making financial decisions. The purpose of this study was to determine financial performance in terms of profitability ratios based on gross profit margin, net profit margin, basic earning power, return on investment, and return on equity. The statement submitted by the author is the financial performance of PT. Bukit Asam Persero Tbk and PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk Period 2011-2022. This study uses secondary data with descriptive quantitative analysis method. The result of this research is PT. Bukit Asam Persero has better performance profitability than PT. Dian Swastatika Sentosa. Where from the overall results of the profitability ratios that have been explained by PT. Bukit Asam Persero experienced fluctuations which tended to increase higher than that of PT. Dian Swastatika Sentosa.

***Keywords: Energy Sector, Financial performance, Profitability***

**Abstrak:**

Sektor Energi merupakan salah satu bidang industri yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi perusahaan secara khusus dan output perekonomian suatu negara secara umum. Peningkatan ekonomi selalu terkait dengan penggunaan energi, dimana ekonomi global yang akan terus berkembang akan mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap energi pada penelitian ini membahas dua perusahaan sektor energi yaitu PT. Bukit Asam Persero Tbk dengan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. Dengan membandingkan profitabilitas kinerja yang ada pada kedua perusahaan tersebut, karena penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan di lihat dari rasio profitabilitas berdasarkan nilai gross profit margin, net profit margin, basic earning power, return on invesment, dan return on equity. Pernyataan yang di ajukan penulis adalah kinerja keuangan pada PT. Bukit Asam Persero Tbk dan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk Periode 2011-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah PT. Bukit Asam Persero memiliki profitabilitas kinerja yang lebih baik dari PT. Dian Swastatika Sentosa. Dimana dari keseluruhan hasil rasio profitabilitas yang telah dijelaskan PT. Bukit Asam Persero mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Dian Swastatika Sentosa.

***Kata Kunci: Sektor Energi, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Perbandingan***

## PENDAHULUAN

Sektor energi sangat didukung oleh potensi geologi Indonesia yang sangat tinggi karena kekayaan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia. Banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang energy di Indonesia telah meningkatkan persaingan di bidang energi. Pada Bursa Efek Indonesia terdapat 74 saham energy yang masuk papan utama dan pengembangan per juli 2022<sup>1</sup>. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu meningkatkan dan mempertahankan kualitas, kuantitas dan nilai perusahaan dari tahun ke tahun. Dalam pengambilan keputusan keuangan, pengusaha membutuhkan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Munawir analisis laporan keuangan diperlukan untuk memahami informasi dalam laporan keuangan. Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat apabila mampu membiayai segala usaha dan komitmennya serta menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan suatu kebijakan pendukung yang dituangkan dalam bentuk strategi jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Husnan, dengan menganalisis metrik-metrik tersebut, dapat diketahui apa saja kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan.<sup>2</sup>

Menurut Fahmi kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, dan perspektif penghimpunan dana dan alokasi dana dengan menggunakan atura-aturan yang baik dan benar<sup>3</sup> Dalam hadits Anas bin Malik disebutkan,

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لأرجو أن ألقى الله وأليس أحد منكم يطأئني بمظلمة في دم ولا مال

*“Sesungguhnya Allah yang pantas menaikkan dan menurunkan harga, Dialah yang menahan dan melapangkan rezeki. Aku harap dapat berjumpa dengan Allah dan tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku karena kezaliman pada darah dan harta.”* (HR. Abu Daud no. 3451, Tirmidzi no. 1314, Ibnu Majah no. 2200. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini *shahih*).

Hal ini lah yang mendasari penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana kinerja profitabilitas perusahaan sector energi. Terdapat dua perusahaan di bidang energi pertambangan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan bernama PT. Bukit Asam Persero Tbk dan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.

PT. Bukit Asam Persero Tbk adalah perusahaan pertambangan batubara dan salah satu pemasok utama batubara di Indonesia. Antara tahun 1923 dan 1940 penambangan bawah tanah dimulai di tambang Air Laya. Produksi komersial dimulai saat itu, lebih tepatnya sejak tahun 1938. Pada tahun 1990, untuk mempercepat perkembangan industri batubara Indonesia, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Perum Tambang dengan Batubara. Sedangkan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk atau yang bisa disebut PT. DSSA didirikan tanggal 2 Agustus 1996. Saat ini Perseroan dan anak perusahaan bergerak dalam bidang usaha utama Listrik dan Uap (perusahaan induk), Batubara dan Bisnis Pertambangan dan Emas, Bisnis Teknologi serta bisnis dan kimia (anak perusahaan). Perseroan dan entitas anaknya menghasilkan produk dan jasa melalui empat segmen usahanya berupa listrik, batu bara, emas, televisi berbayar, internet, pestisida, pupuk dan bahan kimia.

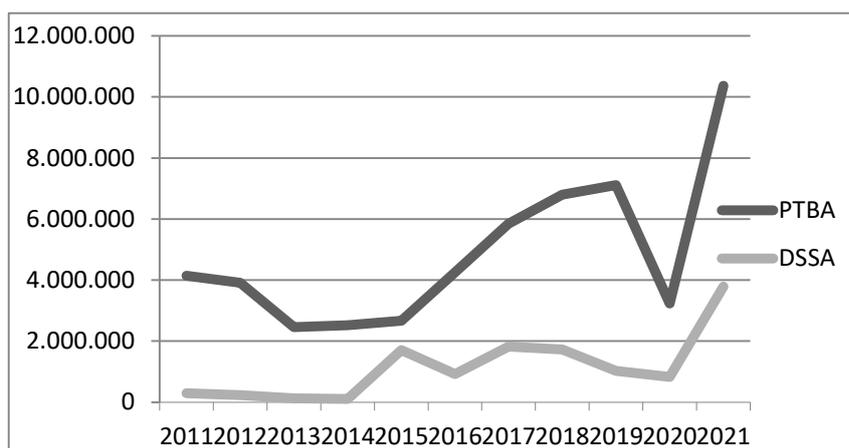
<sup>1</sup> Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>. (Diakses 3 Desember 2022)

<sup>2</sup> Saud Husnan, “Manajemen Keuangan dan Penerapan (keputusan jangka pendek), Edisi Ke Empat, Yogyakarta: BPFE

<sup>3</sup> Fahmi Irham, “Analisis Laporan Keuangan”, Bandung: Alfabeta

Adapun besar perbandingan laba antara PT. Bukit Asam Persero Tbk dan PT. Dian Swastatika Sentosa periode 2011-2021 ditunjukkan oleh grafik berikut:

Gambar 1  
Grafik Perbandingan Laba PT. Bukit Asam Tbk dengan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.



Sumber: PT.Bukit Asam,Tbk dan PT.Dian Swastatika,Tbk (data diolah 2022)

Dalam grafik diatas terlihat bahwa PT. Bukit Asam Persero Tbk memiliki laba yang lebih tinggi dibandingkan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. Dan keduanya mengalami penurunan pada tahun 2020. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada kedua perusahaan dalam periode 2011-2021. Dikarenakan terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada grafik tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber datanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT. Bukit Asam Tbk. dan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. di BEI. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah telaah dan analisis dokumen. Adapun angka laporan keuangan yang dianalisis yaitu pada periode 2011-2021. Penelitian ini, menggunakan analisis data profitabilitas dimana hasil dari data profitabilitas tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada kedua perusahaan. Selanjutnya, nomor indeks dibuat untuk memfasilitasi analisis profitabilitas, yang digunakan untuk membandingkan dua operasi serupa pada periode waktu yang berbeda. Pada Rasio profitabilitas ini dapat dilihat atau dihitung dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

### Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan. Semakin tinggi GPM berarti semakin tinggi pula laba

kotor yang dihasilkan oleh penjualan bersih.<sup>4</sup> Menurut Agnes Sawir (2009). *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.<sup>5</sup> *Gross profit margin ratio*, adalah persentase laba kotor relative terhadap pendapatan yang diperoleh selama suatu periode. *Gross profit margin* biasa dikenal sebagai *gross margin percentage* dan *gross margin ratio*.<sup>6</sup> Di hitung dengan dengan formula:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100$$

### Net Profit Margin

*Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan". Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa net profit margin adalah rasio yang mengukur laba bersih suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak atas penjualan.<sup>7</sup> Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### Basic Earning Power

Menurut Munawir rentabilitas ekonomi merupakan suatu metode untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Sugiyarso rentabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan suatu bank dapat menghasilkan laba selama periode tertentu.<sup>9</sup> Rentabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Return on Investment

Menurut Munawir return on Investment merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Syafri, return on invesment adalah ratio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin

---

<sup>4</sup> Jefriyanto, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Edisi 3

<sup>5</sup> Agnes Sawir, "Analisis Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan", Jakarta: Penerbit Gramedia.

<sup>6</sup> Dr. Darmawan M.A.B. (2020). Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press

<sup>7</sup> Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan", Jakarta: Penerbit Kencana Perdana Media Group.

<sup>8</sup> Munawir, "Analisa Laporan Keuangan", Yogyakarta: Liberty

<sup>9</sup> Sugiyarso, G dan F. Winarni. "Manajemen Keuangan: Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban, dan Modal , serta Pengukuran Kinerja Perusahaan", Yogyakarta: Media Pressindo.

<sup>10</sup> Munawir. "Analisis Laporan Keuangan" Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty

tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.<sup>11</sup> Return on investment dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Return on Equity**

Menurut Asep Munir return on equity yaitu sebuah rasio dikur dari penghasilan (income) yang tersedia untuk para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan pada perusahaan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Sawir, return on equity merupakan ratio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal itu sendiri secara efektif dan mengukur keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik perusahaan.<sup>13</sup> Adapun cara menghitung Return on Equity adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan maka diketahui gross profit margin, net profit margin, rentabilitas ekonomi, return on investment dan return on equity dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>11</sup> Syafri, "Analisa Kritis atas Laporan Keuangan", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<sup>12</sup> Asep Munir Hidayat, Ombi Romli. (2022). Pengaruh Return On Equity dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman, 84

<sup>13</sup> Sawir, Op.Cit,

Tabel 1  
Gross Profit Margin, PT.Bukit Asam,Tbk dengan PT.Dian Swastatika,Tbk

PT. Bukit Asam Persero Tbk			PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk		
Tahun	GPM	Perkembangan	Tahun	GPM	Perkembangan
2011	49,89%		2011	21,9%	
2012	43,89%	-6,00%	2012	15,6%	-6,27%
2013	30,90%	-12,99%	2013	16,3%	0,69%
2014	29,99%	-0,91%	2014	28,5%	12,19%
2015	30,14%	0,15%	2015	41,9%	13,40%
2016	31,31%	1,16%	2016	40,4%	-1,45%
2017	44,51%	13,20%	2017	39,2%	-1,26%
2018	40,37%	-4,13%	2018	35,5%	-3,62%
2019	34,94%	-5,44%	2019	34,8%	-0,72%
2020	26,36%	-8,58%	2020	35,0%	0,20%
2021	46,08%	19,73%	2021	41,7%	6,65%
Rata-rata	37,12%	21,96%	Rata-rata	31,9%	1,98%

Sumber: PT.Bukit Asam,Tbk dan PT.Dian Swastatika,Tbk (data diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui perkembangan gross profit margin pada tahun 2015-2017 PTBA mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan DSSA mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2013-2015. Yang di sebabkan oleh kenaikan laba kotor yang mengikuti kenaikan penjualan pada tahun tersebut. Pada PTBA yaitu sebesar Rp14 triliun, Rp18,1 triliun, dan Rp21,1 triliun, dengan peningkatan yang signifikan laba kotor masing-masing sebesar Rp4.1 triliun, Rp4,4 triliun, dan Rp8 triliun. Sedangkan DSSA sebesar Rp7,5 triliun, Rp7,4 triliun, Rp10,8 triliun, dengan peningkatan yang signifikan laba kotor masing-masing sebesar Rp1.2 triliun, Rp2,1 triliun, Rp4,5 triliun. Dan PTBA mengalami penurunan kembali di tahun 2018-2020, sedangkan DSSA mengalami penurunan di tahun 2016-2020. Hal ini juga disebabkan karena permintaan batubara di tahun 2020 mengalami penurunan akibat *lockdown* dan penurunan harga batubara. Namun di tahun 2021 PTBA mengalami kenaikan sebesar Rp29,2 triliun dengan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sama hal nya dengan DSSA yang mengalami kenaikan sebesar Rp30,9 triliun. Dari hasil penelitian diatas nilai GPM yang lebih baik dalam menghasilkan laba adalah PT. Bukit Asam Persero Tbk dengan rata-rata nilai GPM sebesar 37,12%. Dengan Margin laba kotor yang semakin naik mulai dari tahun 2013-2019 dan pada tahun 2020 mengalami depresi yang disebabkan adanya pandemic covid, kemudian mulai meningkat kembali pada tahun 2021.

**Tabel 2**  
**Net Profit Margin, PT.Bukit Asam,Tbk dengan PT.Dian Swastatika,Tbk**

PT. Bukit Asam Persero Tbk			PT. Dian Swastatika Sentosa		
Tahun	NPM	Perkembangan	Tahun	NPM	Perkembangan
2011	39,14%		2011	5,60%	
2012	33,74%	-5,40%	2012	3,65%	-1,95%
2013	21,96%	-11,78%	2013	1,67%	-1,97%
2014	19,28%	-2,68%	2014	1,45%	-0,22%
2015	19,40%	0,11%	2015	15,72%	14,27%
2016	30,26%	10,86%	2016	9,10%	-6,62%
2017	32,24%	1,98%	2017	9,62%	0,53%
2018	32,12%	-0,12%	2018	6,83%	-2,80%
2019	32,64%	0,52%	2019	4,30%	-2,53%
2020	18,65%	-13,99%	2020	3,84%	-0,46%
2021	35,40%	16,75%	2021	12,26%	8,42%
Rata-rata	28,62%	0,37%	Rata-rata	6,73%	1,06%

*Sumber: PT.Bukit Asam,Tbk dan PT.Dian Swastatika,Tbk (data diolah 2022)*

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui perkembangan net profit margin pada PT.Bukit Asam Tbk dan PT.Dian Swastatika Tbk tahun 2011-2021. Pada 2020 perkembangan rata-rata gross profit margin perusahaan PTBA tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13,99%. Hal ini terjadi karena nilai laba sebelum pajak penghasilan menurun sebesar Rp4,5 triliun. Pada tahun 2021 perkembangan rata-rata gross profit margin mengalami kenaikan sebesar 16,75% dengan peningkatan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp10,3 triliun. Sedangkan, pada perusahaan DSSA mengalami penurunan sebesar 0,46%. Hal ini terjadi dikarena adanya laba sebelum pajak penghasilan tahun 2020 sebesar Rp827 miliar. Pada tahun 2021 perkembangan rata-rata gross profit margin mengalami kenaikan sebesar 8,42% dengan peningkatan laba sebelum pajak penghasilan tahun 2021 mencapai Rp3,7 triliun. Dari hasil nilai NPM, perusahaan yang lebih baik menghasilkan laba adalah PT. Bukit Asam Persero Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 28,62%. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan atau pendapatan.

Tabel 3  
Rentabilitas Ekonomi, PT.Bukit Asam,Tbk dengan PT.Dian Swastatika,Tbk

PT. Bukit Asam Persero Tbk			PT. Dian Swastatika Sentosa		
Tahun	Rentabilitas Ekonomi	Perkembangan	Tahun	Rentabilitas Ekonomi	Perkembangan
2011	34,22%		2011	3,35%	
2012	28,97%	-5,25%	2012	2,05%	-1,30%
2013	19,86%	-9,11%	2013	0,66%	-1,38%
2014	16,24%	-3,63%	2014	0,81%	0,15%
2015	15,06%	-1,18%	2015	6,44%	5,63%
2016	20,39%	5,33%	2016	4,37%	-2,07%
2017	21,38%	0,99%	2017	7,01%	2,63%
2018	25,47%	4,09%	2018	5,74%	-1,27%
2019	24,89%	-0,58%	2019	3,58%	-2,16%
2020	12,07%	-12,81%	2020	0,19%	-3,39%
2021	26,41%	14,34%	2021	12,60%	12,42%
Rata-rata	22,27%	0,78%	Rata-rata	4,25%	0,93%

Sumber: PT.Bukit Asam,Tbk dan PT.Dian Swastatika,Tbk (data diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui perkembangan rentabilitas ekonomi pada PT.Bukit Asam Tbk dan PT.Dian Swastatika Tbk tahun 2011-2021. Pada 2020 perkembangan rata-rata gross profit margin perusahaan PTBA pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,81%. Hal ini terjadi karena laba bersih sebelum pajak menurun sebesar Rp3,2 triliun. Pada tahun 2021 perkembangan rata-rata gross profit margin mengalami kenaikan sebesar 14,34% dengan peningkatan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp10,3 triliun. Sedangkan, pada perusahaan DSSA mengalami penurunan sebesar 3,39%. Hal ini terjadi dikarena adanya penurunan laba bersih sebelum pajak di tahun 2020 sebesar Rp2,2 triliun. Pada tahun 2021 perkembangan rata-rata gross profit margin mengalami kenaikan sebesar 12,42%. Hal ini dikarena adanya peningkatan penjualan tahun 2021 mencapai Rp.9,3 triliun. Dari hasil nilai rentabilitas ekonomi, perusahaan yang lebih baik menghasilkan laba adalah PT. Bukit Asam Persero Tbk dengan rata-rata nilai rentabilitas sebesar 22,27 %. Dengan demikian PT. Bukit Asam Persero Tbk lebih efektif dan efisien dalam mengelola seluruh investasi yang ada pada perusahaan.

**Tabel 4**  
Return On Invesment, PT.Bukit Asam,Tbk dengan PT.Dian Swastatika,Tbk

PT. Bukit Asam Persero Tbk			PT. Dian Swastatika Sentosa		
Tahun	Return On Investmen	Perkembangan	Tahun	Return On Investmen	Perkembangan
2011	25,52%		2011	2,58%	
2012	21,55%	-3,97%	2012	1,64%	-0,94%
2013	24,76%	3,22%	2013	0,59%	-1,05%
2014	20,46%	-4,31%	2014	0,43%	-0,16%
2015	18,60%	-1,86%	2015	3,65%	3,21%
2016	23,79%	5,19%	2016	1,77%	-1,88%
2017	21,17%	-2,62%	2017	2,83%	1,06%
2018	19,18%	-1,99%	2018	2,17%	-0,66%
2019	29,84%	10,65%	2019	1,17%	-1,00%
2020	15,15%	-14,68%	2020	1,22%	0,04%
2021	20,49%	5,34%	2021	5,37%	4,16%
Rata-rata	21,86%	0,50%	Rata-rata	2,13%	0,28%

*Sumber: PT.Bukit Asam,Tbk dan PT.Dian Swastatika,Tbk (data diolah 2022)*

Berdasarkan Tabel 4 tingkat profitabilitas rasio pada perusahaan PTBA dan DSSA pada tahun 2011-2021 melalui perhitungan Return On Investment dapat dikatakan baik. Return On Investment yang paling tinggi dan paling baik terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 29,84%. Dengan total aset sebesar Rp28,5 triliun dan laba bersih setelah pajak sebesar Rp8,5 triliun, Sedangkan Return On Invesment paling rendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 15,15% dengan total aset sebesar Rp26,7 triliun dan laba bersih setelah pajak sebesar Rp4 triliun.. Return On Investment dikatakan baik disebabkan mempunyai rasio yang cenderung berfluktuasi dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,5%. Sedangkan pada perusahaan DSSA, return on investment yang paling tinggi pada tahun 2021 yaitu 5,37% dengan total aset 41,4 triliun dan laba bersih setelah pajak sebesar 504 miliar. Dan yang paling rendah pada 2014 dengan return on Investment sebesar 0,43% dengan total akiva sebesar Rp17,5 triliun dan laba bersih setelah pajak sebesar Rp75,9 miliar. Dari hasil penelitian nilai ROI, perusahaan yang lebih baik menghasilkan laba adalah PT. Bukit Asam Persero Tbk dengan rata-rata nilai ROI sebesar 21,86%. Dengan demikian kinerja PT. Bukit Asam Persero Tbk baik dalam memaksimalkan profitabilitas.

Tabel 5  
Return On Equity, PT.Bukit Asam,Tbk dengan PT.Dian Swastatika,Tbk

PT. Bukit Asam Persero Tbk			PT. Dian Swastatika Sentosa		
Tahun	Return On Equity	Perkembangan	Tahun	Return On Equity	Perkembangan
2011	37,80%		2011	3,63%	
2012	32,75%	-5,05%	2012	2,18%	-1,45%
2013	27,03%	-5,72%	2013	0,82%	-1,37%
2014	25,48%	-1,55%	2014	0,67%	-0,15%
2015	23,65%	-1,83%	2015	6,52%	5,85%
2016	32,75%	9,10%	2016	3,08%	-3,44%
2017	31,44%	-1,31%	2017	5,33%	2,26%
2018	24,53%	-6,91%	2018	4,86%	0,47%
2019	44,35%	19,82%	2019	2,67%	-2,20%
2020	23,94%	-20,41%	2020	2,22%	-0,45%
2021	33,14%	9,20%	2021	9,24%	7,02%
Rata-rata	30,62%	0,47%	Rata-rata	3,75%	0,84%

Sumber: PT.Bukit Asam,Tbk dan PT.Dian Swastatika,Tbk (data diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui perkembangan rentabilitas ekonomi pada PT.Bukit Asam Tbk dan PT.Dian Swastatika Tbk tahun 2011-2021. Return On Equity yang paling tinggi dan paling baik terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 44,35%. Dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp8,5 triliun dan total ekuitas sebesar Rp19,2 triliun, Sedangkan Return On Equity paling rendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 23,65% dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp3,2 triliun dan total ekuitas sebesar Rp13,9 triliun.. Return On Equity dikatakan baik disebabkan mempunyai rasio yang cenderung berfluktuasi dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,5%. Sedangkan pada perusahaan DSSA, return on equity yang paling tinggi pada tahun 2021 yaitu 9,24% dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp2,3 triliun dan total ekuitas sebesar Rp25 triliun. Dan yang paling rendah pada 2014 dengan return on equity sebesar 0,67% dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp75 miliar dan total ekuitas sebesar Rp11,4 triliun. Dari hasil nilai ROE, perusahaan yang lebih baik menghasilkan laba adalah PT. Bukit Asam Persero Tbk dengan rata-rata nilai ROE sebesar 30,62%. Dengan demikian kinerja PT. Bukit Asam Persero Tbk baik dalam mengelola ekuitas untuk mencapai pendapatan bersih.

**Tabel 6**  
**Interpetasi Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dengan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk**  
**PT. Bukit Asam Persero Tbk**

GPM	Net Profit Margin	Rentabilitas Ekonomi	Return On Investmen	Return On Equity
49,89%	39,14%	34,22%	25,52%	37,80%
43,89%	33,74%	28,97%	21,55%	32,75%
30,90%	21,96%	19,86%	24,76%	27,03%
29,99%	19,28%	16,24%	20,46%	25,48%
30,14%	19,40%	15,06%	18,60%	23,65%
31,31%	30,26%	20,39%	23,79%	32,75%
44,51%	32,24%	21,38%	21,17%	31,44%
40,37%	32,12%	25,47%	19,18%	24,53%
34,94%	32,64%	24,89%	29,84%	44,35%
26,36%	18,65%	12,07%	15,15%	23,94%
46,08%	35,40%	26,41%	20,49%	33,14%
37,12%	28,62%	22,27%	21,86%	30,62%

*Sumber: PT.Bukit Asam,Tbk dan PT.Dian Swastatika,Tbk (data diolah 2022)*

PT. Dian Swastatika Sentosa				
GPM	Net Profit Margin	Rentabilitas Ekonomi	Return On Investmen	Return On Equity
21,9%	5,60%	3,35%	2,58%	3,63%
15,6%	3,65%	2,05%	1,64%	2,18%
16,3%	1,67%	0,66%	0,59%	0,82%
28,5%	1,45%	0,81%	0,43%	0,67%
41,9%	15,72%	6,44%	3,65%	6,52%
40,4%	9,10%	4,37%	1,77%	3,08%
39,2%	9,62%	7,01%	2,83%	5,33%
35,5%	6,83%	5,74%	2,17%	4,86%
34,8%	4,30%	3,58%	1,17%	2,67%
35,0%	3,84%	0,19%	1,22%	2,22%
41,7%	12,26%	12,60%	5,37%	9,24%
31,9%	6,73%	4,25%	2,13%	3,75%

*Sumber: PT. Bukit Asam, Tbk dan PT. Dian Swastatika, Tbk (data diolah 2022)*

Berdasarkan Tabel 6 di atas juga dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas PT. Bukit Asam Persero pada tahun 2011-2021 gross profit marginnya berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar 37,12% yang sangat profitabel. Rata-rata net profit margin sebesar 28,62% dengan kriteria sangat profitabel. Rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 22,27%, rata-rata ROI sebesar 21,68% dan rata-rata ROE sebesar 30,62%. Meskipun pada tahun 2020 mengalami fluktuasi menurun sangat signifikan akibat pandemic. Namun, PT. Bukit Asam Persero dapat mengatasinya dan kembali meningkatkan rasio profitabilitas di atas rata-rata pada tahun berikutnya yaitu 2021. Hal ini disebabkan Target harga saham PT Bukit Asam Tbk (PTBA) direvisi naik, seiring dengan lonjakan kinerja keuangan sepanjang semester I-2022. Kenaikan target harga tersebut juga didukung oleh perkiraan berlanjutnya kekurangan pasokan batu bara global tahun depan.

Pada PT. Dian Swastatika Sentosa diketahui rasio profitabilitas pada tahun 2011-2021 gross profit marginnya berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar 31,9% yang sangat profitabel. Rata-rata net profit margin sebesar 6,73% dengan kriteria sangat profitabel. Apabila nilai NPM kurang dari 5% maka semakin kecil selisih antara laba dengan biaya yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam pengelolaan perusahaan. Rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 4,25%, rata-rata ROI sebesar 2,13% dan rata-rata ROE sebesar 3,75%. Angka ROE dapat dikatakan baik/ sehat apabila > 12%. Nilai ROE yang kurang dari 12% dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan saham pada perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan nilai deviden yang akan diterima akan semakin mengecil, oleh karena itu investor akan membeli saham dengan pertimbangan bahwa deviden yang akan diterima semakin besar dibanding perusahaan dengan ROE yang kecil. Meskipun PT. DSSA pada tahun 2020 mengalami fluktuasi menurun sangat signifikan akibat pandemic. Namun, PT. Dian Swastatika Sentosa dapat kembali meningkatkan rasio profitabilitasnya di tahun 2021 di atas rata-rata. PT. DSSA melakukan strategi dengan memperkuat pemasaran batubara termal, baik ke pasar domestik maupun pasar internasional seperti Tiongkok, India, Malaysia, dan pasar-pasar baru di Asia Tenggara dan mengembangkan usaha sekaligus melakukan diversifikasi risiko usaha ke bisnis pertambangan batubara metalurgi dan bisnis pertambangan emas. Maka, berdasarkan penelitian yang dilakukan PT. Bukit Asam Persero Tbk merupakan perusahaan yang lebih baik profitabilitas kinerjanya dibanding dengan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa PT. Bukit Asam Persero memiliki profitabilitas kinerja yang lebih baik dari PT. Dian Swastatika Sentosa. Dimana dari keseluruhan hasil rasio profitabilitas yang telah dijelaskan PT. Bukit Asam Persero mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Dian Swastatika Sentosa. Namun pada tahun 2020 keduanya mengalami fluktuasi menurun sangat signifikan akibat pandemic, kemudian kedua perusahaan tersebut dapat meningkatkan Kembali ditahun 2021. Kemudian berdasarkan hasil analisis profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan perhitungan yang didapat, terlihat bahwa kondisi ini sangat profitabel bagi

kinerja manajemen dikarenakan bisa menghasilkan laba yang optimal. Gross profit margin ini berkaitan dengan strategi dalam menentukan harga. Strategi penetapan harga dan persaingan competitor pada akhirnya akan menentukan bagaimana margin berpengaruh terhadap kebiasaan konsumen. Agar perusahaan bisa mendapatkan margin setinggi mungkin tanpa harus berkompromi dengan penjualan untuk memaksimalkan pendapatan. Oleh karena itu, disarankan untuk menaikkan indikator rasio profitabilitas yang kurang memenuhi rata-rata industri. Kemudian perusahaan harus memantau dan memperhatikan setiap kegiatan operasional agar perusahaan dapat memperoleh manfaat dari analisis profitabilitas. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih lanjut mengenai fluktuasi yang terjadi pada PT. Bukit Asam Persero Tbk dan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk periode 2020-2021.

### **Daftar Pustaka**

- Asep Munir Hidayat, Ombi Romli. (2022). Pengaruh Return On Equity dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Faultas Ilmu Keislaman*, 84.
- Bursa Efek Indonesia. (2022, Desember 3). *Saham Sektor Energy*. Diambil kembali dari IDX Finance: <http://www.idx.co.id>
- Dr. Darmawan M.A.B. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- G Sugiyarso dan F Winarni. (2005). *Manajemen Keuangan: Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban, dan Modal, serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Irham Fahmi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jefriyanto. (2020). Perbandingan Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa Covid-19 Pada PT. Matahari Departement Store, Tbk. *Company Financial Ratios and Covid-19*, 3.
- Jefriyanto. (2021). Perbandingan Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa Covid-19 Pada PT. Matahari Departement Store, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Kencana Perdana Media Group.
- S. Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sari, Dian Indah. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 126.
- Syafri. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.